

Hasil Implementasi Pembelajaran Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul* Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

**Muh. Akbar Rahman^{1*}, Achmad Abubakar²,
Hamzah Harun³, Supardin⁴**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1, 2, 3, 4}

Email: kebba.ar@gmail.com* (Corresponding author)

Submitted: 13-10-2023 | Accepted: 22-12-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk hasil implementasi pembelajaran program tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren tahfizhul Qur'an al-Imam Ashim Makassar. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah teologi-normatif dan pendekatan paedagogik. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan dan juga guru-guru pada program tahfiz al-Qur'an. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran program al-Qur'an dapat dikatakan baik berdasarkan berbagai prestasi dan kegiatan wisuda yang diraih dan diikuti oleh para santri program tahfiz al-Qur'an. Kepada pimpinan dan para pengawas Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar untuk terus-menerus mendorong dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan sistem pembelajaran dari segi konsep dan memberikan pengawasan yang intensif. Kepada guru dan pengajar al-Qur'an untuk terus berinovasi dan mengembangkan berbagai macam model dan strategi pembelajaran dalam mengajarkan al-Qur'an, sehingga para santri dapat menyesuaikan model yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Bagi santri hendaknya selalu menjaga keistiqamahan dalam berperilaku baik khususnya kepada etika dan adab terhadap pembelajaran al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi; Pembelajaran; Tahfiz al-Qur'an

Abstract: This research aims to determine the results of the implementation of the tahfiz al-Qur'an learning program at the tahfizhul Qur'an al-Imam Ashim Makassar Islamic boarding school. This type of research is classified as qualitative with the research approach used being a theological-normative and pedagogical approach. The data sources in this research are foundation administrators and teachers in the tahfiz al-Qur'an program. Furthermore, the data collection methods used are observation, interviews, documentation and reference tracking. Then, data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the Al-Qur'an learning program is said to be good based on the various achievements and graduation activities that have been achieved and participated in by the students of the Al-Qur'an Tahfiz program. To the leadership and supervisors of the Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar Islamic Boarding School to continuously encourage and contribute to developing



the learning system in terms of concepts and providing intensive supervision. To teachers and teachers of the Koran to continue to innovate and develop various models and learning strategies in teaching the Koran, so that students can adapt models that suit their talents and abilities. Students should always maintain *istiqamah* in good behavior, especially regarding ethics and manners regarding learning the Koran.

Keywords: Implementation; Learning; Tahfiz al-Qur'an

I. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad saw kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk bagi umat manusia kapan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan, susunan katanya yang unik dan komprehensif, dan memuat pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya serta memenuhi kebutuhan manusia.¹

Pemeliharaan Allah terhadap al-Qur'an meliputi tiga hal; *pertama*, Allah menjaga al-Qur'an dari syaitan, *kedua*, Allah menjaga al-Qur'an dengan cara menegakkan syariat Islam sampai hari kiamat, *ketiga*, Allah menjaga al-Qur'an dalam hati setiap orang yang selalu menginginkan kebaikan darinya, sehingga ketika ada kalimat dalam al-Qur'an yang dicetak dengan kalimat yang keliru maka segera diperbaiki.²

Pendidikan tahfiz al-Qur'an merupakan pendidikan pertama yang diperkenalkan dalam Islam³. Ia bermula sejak diturunkannya wahyu yang pertama kepada Rasulullah saw di Gua Hira.⁴ Sejak peristiwa itu, proses hafalan al-Qur'an antara Rasulullah dengan malaikat Jibril terus-menerus secara bertahap selama 23 tahun lamanya.⁵ Rentetan dari peristiwa itu, setiap kali malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Rasulullah, ia dengan seksama segera menghafalnya dengan mengerak-gerakkan bibirnya dengan cepat agar wahyu tersebut melekat dalam hatinya dan tidak terlupa baik kalimah atau hurufnya.⁶

Tahfiz dari sudut bahasa membawa dua maksud, *Pertama*: Memelihara dan menjaga seperti memelihara harta dan menjaga kesehatan; *Kedua*: Mengingat dan menghafal seperti mengingat ilmu yang dipelajari dan menghafal al-Qur'an. Olehnya

¹Phil Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010), h. 1.

²Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 96.

³Ahmad al-Beely, *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam* (Ampang: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990), h. 56.

⁴Abdullah al-Dakhil, *Iqra' Al-Quran Al-Karim* (Jeddah: Markaz al-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Quraniyyah bi Ma'had al-Shatibiy, 2008), h. 125.

⁵Akram Abdul Khalifah, *Jam'al-Qur'an Dirasah Tahliliyyah li Marwiyatih* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006), h. 79.

⁶Muhammad Abdul Azim al-Zurqani, *Manahil Al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1999), h. 203.

itu, istilah *tahfiz* al-Qur'an dapat difahami dari pada kedua maksud tersebut yakni menghafal setiap ayat dalam al-Qur'an dengan tujuan memelihara *nash* al-Quran dari perubahan, penambahan, dan pengurangan serta menyampaikannya agar al-Qur'an terus tersebar kepada generasi berikutnya.⁷

Menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitabnya tersebut, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan. Jelas terlihat muslimat yang masih terbuka auratnya, lebih banyak daripada yang menutup auratnya. Ini hanya satu contoh dari sekian banyak ajaran al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin baik di negeri ini maupun di negeri muslim lainnya.⁸

Dalam pembelajaran *tahfiz* yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan santri dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalan agar tidak mudah hilang. Dalam hal pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing santri, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran *tahfiz*. Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua santri banyak yang tidak memperdulikan hal itu sehingga santri menghafal hanya di Sekolah/Madrasah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Pondok pesantren al-Imam Ashim merupakan salah satu pesantren yang terfokus pada dua program pembelajaran *tahfiz al-Qur'an*, yakni *tahfiz* murni dan *tahfiz* plus. Program *tahfiz* murni merupakan program khusus dalam menghafal al-Qur'an. Program ini hanya diikuti oleh santri yang fokus ingin menghafal al-Qur'an dalam jangka waktu maksimal tiga tahun. Sedangkan program *tahfiz* plus ialah program *tahfiz* yang diikuti oleh santri yang terdaftar pada sekolah formal. Program ini terdiri atas tiga jenjang, antara lain: program *i'dad*, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Adapaun peneliti menfokuskan objek penelitian pada program *tahfiz* plus Madrasah Tsanawiyah.

Pembelajaran program *tahfiz* plus awalnya didirikan karena melihat perkembangan santri yang sangat pesat, sehingga dibentuklah *tahfiz* plus ini sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan hafalan al-Qur'an dan juga materi umum lainnya berdasarkan materi kurikulum dari Kementerian Agama seperti, bahasa Arab, aqidah akhlak, hadis, dan materi khazanah keislaman lainnya.

Pondok pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Imam Ashim Makassar merupakan suatu lembaga pendidikan Islam di Makassar dan dinaungi oleh Yayasan Al-Imam Ashim yang ikut serta dalam memelihara kemurnian al-Qur'an dalam hal hafalan al-Qur'an. Lembaga ini didirikan pada tahun 1999 keberadaan lembaga ini juga dalam rangka menjawab kekhawatiran semakin langkanya penghafal al-Qur'an khususnya di Indonesia bagian timur, sehingga sejak berdirinya sampai sekarang sebahagian besar santrinya berasal dari Sulawesi Selatan, bahkan dari bagian Timur Indonesia. Dengan sistem *Talaqqi/musyafahah*, diharapkan nilai tambah yang ditampilkan oleh lembaga ini adalah lahirnya para penghafal al-Qur'an yang mempunyai kualitas dalam hafalan

⁷Amin Ali al-Sayyid, *Al-Bayan fi Tilawat Al-Qur'an* (Kaheerah: Maktabah al-Zahra', 1992), h. 78.

⁸Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h. 2.

maupun bacaan.⁹

Dari tahun ke tahun, kiprah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim memang secara terus-menerus menampakkan hasil yang menggembirakan. Antusiasme masyarakat, terutama generasi muda untuk menjadi santri di pesantren ini, menjadi sebuah indikator betapa animo itu mengalir begitu deras, hingga akhirnya jumlah santri yang diterima harus dibatasi. Pembatasan jumlah santri ini tentu tidak lepas dari faktor sarana yang masih sangat terbatas. Meski demikian, semangat yang begitu besar dari masyarakat itulah yang pada gilirannya ikut mendorong pengelola untuk terus mengupayakan pengembangan madrasah ini.

Santri yang mengikuti pembelajaran *tahfiz* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim dituntut untuk mengatur waktu antara belajar formal dan menghafal al-Quran. Namun dalam realitanya, masih terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Quran pada program *tahfiz* plus. Hal ini terlihat dari hafalan al-Quran mereka yang tidak mencapai target yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

Jenjang sekolah menengah pertama (MTs/SMP) di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Imam Ashim disebut MTs. *Tahfizhul Qur'an* Al-Imam Ashim terakreditasi (B) salah program unik yang dimiliki pesantren tersebut. Karena umumnya, sekolah-sekolah yang bercirikan Islam, program *tahfizhnya* hanya berupa kegiatan ekstrakurikuler. Namun, di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Imam Ashim program *tahfiz* di sekolah menjadi yang kurikulum utama dalam proses pembelajarannya dan tentunya tetap sejalan dengan kurikulum Kementerian Agama. Oleh karena itu, program ini disebut Tahfiz Plus Sekolah. Program ini merupakan perpanjangan dari program *i'dad*. Dimana santri yang telah lulus program *i'dad*, secara otomatis akan menempati kelas VII di Program Tahfiz Plus Sekolah (MTs). Sebelumnya telah dikatakan bahwa di Program *i'dad* santri telah hafal surah al-Baqarah secara keseluruhan dan setelah memasuki Program Tahfiz Sekolah (MTs) santri tersebut secara resmi menyetorkan hafalan mereka ke *badal* (Instruktur Tahfiz) masing-masing.

Adapun target hafalan Program Tahfiz Sekolah (MTs), santri diharapkan mampu hafal minimal 10 Juz secara lancar hingga lulus kelas IX karena menjadi syarat mutlak pengambilan Ijazah adalah santri yang mampu mempertanggungjawabkan hafalan mereka. Akan tetapi, jika santri telah meraih minimal Program Bintang Satu (lancar 10 Juz) dan secara otomatis ijazahnya bisa mereka peroleh. Program bintang adalah salah satu terobosan Pesantren dalam menjaga kualitas hafalan santri. Dimana santri mampu hafal secara lancar dan teracak didepan Pengasuh Pondok Pesantren yang telah direkomendasikan oleh Badal (Instruktur Tahfiz) mereka masing-masing.

Program *tahfizul* Qur'an didirikan pertama kali pada tahun 2008 oleh K.H Syam Amir dengan membentuk Yayasan al-Imam Ashim. Ia juga mengubah nama *Madrasatul Qur'an* menjadi Madrasah *Tahfiz* al-Qur'an dengan maksud agar ciri khasnya sebagai lembaga yang khusus menerapkan sistem pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an tampak dari namanya. Yayasan yang baru dibentuk itu menaungi Madrasah dan TPA yang ada. Pada tahun itu pula dibangun asrama yang sangat sederhana di kampus II, jalan Tamangapa Kel. Bangkala Kec. Manggala, Makassar, Sulawesi Selatan.

⁹Selayang Pandang Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana hasil pembelajaran program *tahfiz* al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* al-Imam Ashim Makassar?

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian *Tahfiz Al-Qur'an*

Kata *tahfiz* merupakan bentuk *masdar* dari *haffaza*, asal kata dari *haffaza-yahfazu* yang artinya menghafal.¹⁰ Quraisy Shihab mengartikan *hafiz* diambil dari tiga huruf yang mengandung arti memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara ingatannya dengan baik. Juga dapat bermakna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan dan menjaga, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.¹¹

Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya, juga bermakna mengawasi.¹² Allah swt memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada manusia secara *mutawatir*.¹³

Menurut Farid Wajdi, *tahfiz* al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus.¹⁴ Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: *Pertama*, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafazkannya dengan benar sesuai hukum *tajwid* harus sesuai dengan *mushaf* al-Qur'an.

Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus-menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat dapat hilang dengan sekejap.¹⁵ Dengan demikian, orang yang telah hafal beberapa juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara konsisten, maka tidak disebut sebagai *hafiz* al-Qur'an, karena tidak menjaganya dengan baik. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk *hafiz* al-Qur'an.

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal

¹⁰Ibrahim Anis & dkk, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1392 H.), h. 185.

¹¹M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 195-198.

¹²Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan”, *Ta'allum* 4, no. 1 (2016): h. 4.

¹³M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir* (Cet. Ke-XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 1.

¹⁴Farid Wajdi, “Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 18.

¹⁵Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, (Cet. Ke-I; Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1992), h.16-17.

al-Qur'an.¹⁶ *Pertama*, menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya *fardlu kifayah*, sehingga para penghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang menghafal al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

Kedua, menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang *hafiz* maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*". Semakin dibaca, dihafal, dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapatkan. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad saw diutus Allah.¹⁷ Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin bahwa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.¹⁸ Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain.

Ketiga, menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*).¹⁹ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an

¹⁶Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum* 4, no. 1 (2016): h. 4.

¹⁷Rasulullah saw. bersabda: "*Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*"

¹⁸Rasyidin, *Landasan Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2008), h. 8

¹⁹Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

yang sering terjadi yakni faktor internal dan eksternal:²⁰

1. Faktor Internal
 - a) Persiapan Individu
 - b) Kesehatan
 - c) Aspek Psikologi
 - d) Kecerdasan
 - e) Motivasi
 - f) Faktor Usia
 - g) Keluarga
2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal al-Qur'an, yang meliputi:

- a) Metode yang digunakan
- b) Manajemen waktu yang tepat

Ahsin W. Al-Hafiz juga menyebutkan waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²¹

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar sehingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya'

c. Cara Menguasai Bacaan Al-Qur'an

Menurut Al-Suyuti ada tiga cara yang harus ditempuh untuk menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik, antara lain;²²

1. *Tahqiq*, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya, seperti menyempurnakan *mad*, membaca *hamzah* dengan *tahqiq*, menyempurnakan harakat, berpedoman kepada bacaan dengan *izhar* dan *tasydid*, menjelaskan huruf-huruf dan memilah-milahnya serta mengeluarkan dari tempatnya dengan *sakt*, tartil, pelan-pelan, dan memperhatikan *waqaf-waqaf* yang boleh, tanpa mengurangi dan menyembunyikan, tanpa memberikan *sukun* kepada huruf yang berharakat dan tanpa mengidgammkannya. Hal ini dilakukan untuk melatih lidah dan menyempurnakan huruf-huruf. Membaca al-Qur'an dengan cara ini dianjurkan untuk digunakan para pelajar, tanpa melebihi batas, misalnya dengan mengeluarkan huruf dari harakat, membaca *taqrir* pada *ra'*, membaca dengan harakat pada huruf-huruf yang dibaca *sukun*, dan membaca *gunnah* dengan berlebih-lebihan.
2. *Hadar*, yaitu dengan mempercepat bacaan dan meringankannya dengan cara *qasr* dan *sukun*, mengganti harakat, *idgam* yang besar, meringankan bacaan *hamzah*, dan lainnya yang berpedoman kepada riwayat-riwayat yang sah dengan

²⁰Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, h. 67.

²¹Ahsin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, h. 59-60.

²²Jalaludin As-Suyuthi, *Studi Al-qur'an Komprehensif* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 4000-4001.

memperhatikan kebaikan *i'rab* dan penyempurnaan lafaz, menyempurnakan huruf-huruf tanpa memotong bacaan *mad*, dan menghilangkan bacaan *harakat* dan suara *gJunnah* serta berlebih-lebihan sampai menyebabkan bacaan itu tidak sah dan tidak dapat disebut sebagai *tilawah*. Membaca al-Qur'an dengan cara ini adalah mazhab Ibnu Katsir dan Abu Ja'far serta termasuk membaca dengan *qasr* pada *mad munfasil* seperti Abu Amru dan Ya'qub.

3. *Tadwir*, yaitu pertengahan antara dua keadaan, inilah yang diriwayatkan dari kebanyakan imam *qira'ah* dari mereka yang membaca dengan *mad* pada *mad munfasil* dan tidak mencapai derajat penyempurnaan. Inilah mazhab para imam *qira'ah* yang lain dan inilah yang dipilih oleh kebanyakan para pembaca.

d. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Secara garis besar, kualitas hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal al-Qur'an yaitu sesuai dengan *tajwid*, *fasahah* dan *mutqin* hafalan al-Qur'an.

1. *Tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah ilmu cara membaca al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*), mengetahui mana yang harus dibaca panjang (*mad*) dan mana yang harus dibaca pendek (*qasr*). Secara etimologi kata *tajwid* diambil dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan*, yang berarti baik, bagus, dan memperbagus.²³

Tujuan adanya ilmu *tajwid* adalah agar umat Islam dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw. dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu *tajwid* ini adalah wajib bagi setiap pembacaan al-Qur'an.

2. *Fasahah*

Fasahah berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan *isim masdar* dari kosa kata *fi'il madi* yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas.

III. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: teologi-normatif dan pendekatan pedagogik. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan dan juga guru-guru pada program *tahfiz al-Qur'an*. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

²³Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 105.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Implementasi Pembelajaran Program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar

Hasil sering dimaknai dengan *output* dari poses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan, santri sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁴ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh santri setelah mengalami aktivitas belajar.²⁵ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh santri.

Terkait dengan proses pembelajaran *tahfiz* pada pesantren *tahfiz* plus telah dijabarkan sebelumnya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian, dan tahap evaluasi, sampai pada pengembangan kurikulum sekolah. Ditemukan bahwa proses pembelajaran dinilai berjalan dengan baik berdasarkan klasifikasi kemampuan santri dalam menghafal. Itu dapat dibuktikan dengan program-program penguatan hafalan diluar daripada jadwal yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana santri dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas, maka *output* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar atau prestasi yang diperoleh santri dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim. Dengan adanya pencapaian target hafalan dan prestasi yang diraih oleh santri, maka hal tersebut dapat dijadikan indikator yang kuat untuk menyimpulkan tentang kualitas pembelajaran baik atau tidak. Berdasarkan penelusuran peneliti menemukan sejumlah prestasi yang diraih oleh santri *tahfiz* plus sejak 2012 sampai tahun 2021. Adapun daftar prestasi yang diraih oleh santri *tahfiz* plus Pesantren Al-Imam Ashim Makassar sebagai berikut:

**Tabel 1 Daftar Prestasi Santri Tahfiz Sekolah (2012- Sekarang)
Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Imam Ashim**

No	Tahun	Cabang Lomba
1	2015	Juara 3 Cabang 15 Juz Tingkat Nasional antar Pesantren
2	2018	Juara 1 Cabang 20 Juz Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
3	2018	Juara 3 Cabang 5 Juz Tingkat Nasional antar Pesantren
4	2018	Juara 2 Cabang 30 Juz Tingkat Nasional kedubes Arab Saudi
5	2019	Juara 1 Cabang 20 Juz Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

²⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

²⁵Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

6	2019	Juara 2 Cabang 20 Juz Tingkat Nasional Pontianak
7	2020	Juara 1 Cabang 30 Juz Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
8	2020	Juara 1 Cabang 30 Juz Putra Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
9	2020	Juara 1 Cabang 30 Juz Putri Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
10	2020	Juara 1 Cabang 20 Juz Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
11	2020	Juara 1 Cabang 10 Juz Putri Provinsi Sulawesi Selatan
12	2020	Juara 2 Cabang 5 Juz Putri Provinsi Sulawesi Selatan
13	2020	Juara 1 Cabang 1 Juz Putri Provinsi Sulawesi Selatan
14	2020	Juara 3 Cabang 30 Juz Provinsi Sulawesi Selatan
15	2020	Juara 3 Cabang 20 Juz Provinsi Sulawesi Selatan
16	2020	Juara Harapan 1 Cabang 30 Juz Provinsi Sulawesi Selatan
17	2020	Juara 1 Cabang Murattal Qiraat Remaja
18	2020	Juara 1 Cabang Tilawah Anak-anak
19	2020	Juara 2 Tafsir Bahasa Indonesia
20	2020	Juara 2 Tafsir Bahasa Arab
21	2020	Juara 3 Cabang Murattal
22	2020	Juara Harapan 1 Cabang Tafsir Bahasa Inggris
23	2020	Juara Harapan 2 Cabang Tafsir Bahasa Inggris
24	2020	Juara Harapan 3 Cabang MSQ
25	2020	Juara 1 Cabang 5 Juz Provinsi Papua
26	2020	Juara 1 Cabang Tilawah Anak-anak Putri Provinsi Papua
27	2020	Juara 3 Nasional Cabang Tilawah Anak-anak Putra Padang
28	2021	Juara 2 Cabang 30 Juz Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan
29	2021	Juara 2 Cabang 30 Juz Provinsi Sulawesi Selatan
30	2021	Juara 3 Cabang 30 Juz Provinsi Sulawesi Selatan
31	2021	Juara 1 Cabang 20 Juz Tingkat Provinsi Kalimantan Timur
32	2021	Juara 1 Cabang 5 Juz Tingkat Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan sejumlah prestasi yang diraih oleh santri *tahfiz* plus sejak 2012 sampai 2021, diketahui terdapat 32 jumlah cabang lomba yang berhasil di menangkan mulai dari juara harapan, 3, 2, dan 1. Dari 32 jenis perlombaan yang telah diikuti dan mendapatkan juara, terdapat 28 cabang lomba yang berasal dari perlombaan hafalan, tilawah, dan tadarrus. Sedangkan 4 jenis lomba lainnya termasuk dalam kategori lomba yang bukan perlombaan al-Qur'an. Hal tersebut menandakan bahwa presentasi prestasi *tahfiz* al-Qur'an lebih mendominasi dari pada pelajaran lainnya. Melihat berbagai prestasi yang telah diraih oleh santri *tahfiz* plus di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *output* pembelajaran *tahfiz* yang terdapat pada program *tahfiz* plus dapat dinilai sangat baik.

Selain capaian prestasi yang penulis paparkan di atas, salah satu indikator hasil implementasi pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an ialah melihat pencapaian santri MTs yang telah mengikuti wisuda dari berbagai tingkatan hafalan. Santri yang telah diwisuda telah melalui uji kelayakan. Misalnya wisudawan santri 30 juz harus lancar minimal 20 juz melalui program bintang yang langsung di setorkan kepada pengasuh secara acak. berikut daftar nama-nama santri wisudawan yang ke-7 periode Desember tahun 2020:

Tabel 2 Kategori Hafalan 30 Juz

No.	Nama Calon Wisudawan	Bin.	Asal
1	Muh. Afrizal	Syahrir Rauf	Makassar
2	Andi Muh. Zahri Barik	H. Andi Bagenda	Bulukumba
3	Muhammad Syamhari Putra Ahmad	Achmad Sore	Makassar
4	Muh. Rinaldi Ruslan	H. Muh. Ruslan	Makassar
5	Farhan Aflaha Al-Misbah	Drs. H. Misbahuddin Salamu, MA.	Makassar
6	Syaiful Jihad	Radi	Polman
7	Muhammad Ashary Thahir	Thahiruddin	Bone
8	Muh. Rifdal Al Fares	H. Muslimin Gading	Sorong
9	Hadil Akram	Ismail, S.Pd.	Pangkep
10	Muhammad Nurhidayat	Muh. Nasir	Fakfak
11	Makrifat Najiburrahman Irwan	Muhammad Irwan Amin	Makassar
12	Akhdan Rayhan Abiyyu	Aminuddin	Malili
13	Muhammad Farhan	Ismail, S.Pd.	Pangkep
14	Muh. Aripuddin Mansyur	Mansyur	Gowa
15	Muhammad Aminullah	Abdurrahim	Makassar
16	Andi Arham	A. Rapi M. Palembang	Bone
17	Muhammad Hajar Ahnaf	Bakri S, S.Pd.	Jeneponto
18	Muh. Muslihin	Misrullah	Makassar
19	Raihan Adiputra	Ainuddin	Gowa
20	Zawiyad Hidayah Nasir	Muh. Nasir Azis	Jeneponto

Tabel 3 Kategori hafalan 15 juz

No.	Nama Calon Wisudawan	Bin.	Asal
1	Ahmad Mundzir Mujaddid	Muhammad Syahid, S.Ag	Majene
2	Nur Falah Haris	Abd. Haris Rombo	Makassar
3	Muh. Syaiful Fathahillah Syarif	H. Syamsul Ma'arif	Manokwari
4	Muhammad Naufal Hidayat	Hidayat	Gowa

Tabel 4 Kategori hafalan 10 juz

No.	Nama Calon Wisudawan	Bin.	Asal
1	Muhammad Arya Al Faiz	Muh. Bakri	Pare-pare
2	Alvin El Usairi	Muh. Taufik Hasyim, S.Ag., MA.	Bone
3	M. Faried Faqih Chamanda	Akhiru	Soppeng
4	Muhammad Raif Fauzan	Drs. Yulianto, MM. Drs. Akhmad, S.Pd.,	Makassar
5	Nur Faiz Akhmad	M.Pd.	Makassar
6	Muhammad Kahlil Gibran	H. Ahmad	Tarakan
7	Muhammad Maghfirath	Nursam, S.Sos.	Bone

8	A. Ahmad Khairul Fathi R.	Rajamuddin	Bulukumba
9	Muh. Alfian Putra S.	Sudirman	Gowa
10	Ghazi Al Ghifari S.	Drs. Sanusi Pangga, M.Si.	Polman
11	Fadli	Amaluddin	Polman
12	Nurman Wijaya	Jasman	Jeneponto
13	Ahmad Nabil Ghazi	Nastura HM, S.Ag	Makassar
14	Muh. Abdul Azhiem	Muh. Aiman Abdullah	Jayapura
15	Muh. Ajrun Rangga	Mansyur	Masamba
16	Muh. Kaffa Anugrah Bahri	Bahri, SE.	Makassar
17	Moh. Indra Novianto	Dr. H. Siswanto Sunarso, SH., MH., M.K.M.	Makassar
18	Ahmad Fikri Muflih	Saifuddin Ahmad	Luwu
19	Rahmat Hidayatullah Syarif	Syarifuddin Nur	Makassar
20	Muh. Nur Rifki Hakim	Drs. H. Abdul Hakim, M.Pd.	Makassar
21	Muhammad Afriansyah	Moh. Arief	Nabire
22	Muhammad Rifky	H. Muh. Rusli	Watampone
23	Muhammad Afdhal	Agustan, S.Ag., M.Si.	Bone
24	Farid Wajdi	H. Idris M.	Polman
25	Naufal Dzaky Ihsany	Abd. Rahman, S.Ag., MA.	Makassar
26	Zikran Ajmal Fathyn	Dr. H. Lukman Ali, SS., M.Ag.	Makassar
27	Ahmad Ahfan Rizqullah Syahrir	Drs. H. M. Syahrir	Gowa
28	Ahnaf Naufal Yusman	Yuyun Hamzah	Jayapura
29	Muhammad Dzaky Aswan	Dwi Aswan Amin	Makassar
30	Ahmad Habibi	Awaluddin Wahid	Makassar
31	Muh. Nadhir	Amal Khair	Makassar
32	Ahmad Hidayat Masnur	Mansur Syukur	Maros
33	Abdullah Iwad Al-Huzaifah	M. Ridwan Al-Huzaifah	Bone
34	Ahmad Adli Al-Ahkam	Muhammad Nur Rajadeng, ST.	Makassar
35	Najib Al-Kaylani Wahid	Dr. H. Abdul Wahid Haddade, LC., M.HI.	Gowa
36	Muh. Al-Ikhsan Ibnu Umar	Umar Yanis	Makassar
37	Muh. Aqil Syafiq	Nuzuldin, ST., MT.	Jeneponto
38	Muh. Miftah Firdaus	Syamsul, S.Pd.	Gowa
39	Muh. Yusuf Ihsa Mahendra	Hendra	Sidrap
40	Moh. Fatta Rezky	Mujahid Tjoteng, SE.	Pinrang
41	Muh. Wahyu Widiania Ilham	Ilham Ibrahim, SH.	Makassar
42	Kamiluddin	Bakaring	Bantaeng
43	Muh. Afif Aqil	Hasbi	Bombana
44	Muhammad Hasyim Akbar Dewantara MA.	H. Mohammad Arafah Idrus SH., MH.	Sorong
45	Ahmad Abrar Al-Hafizh	Dr. Muhammad Nur,	Jayapura

		S.Hi., M.Ag.	
46	Muhammad Asrar	Zainuddin	Pinrang
47	Raehan Zafran	Zaenuddin	Bone

Tabel 5 Kategori hafalan 5 juz

No.	Nama Calon Wisudawan	Bin.	Asal
1	Ahmad Fauzan Basri	H. Basri, S.Pd., M.Pd.	Pangkep
2	Althaf Fikran Jayadi	Dr. Wahyu Jayadi, S.Pd., M.Pd.	Makassar
3	Andi Muh. Bulqanum Irfan	Andi Irfan Yunus, SE.	Makassar
4	Muhammad Raja Ridha Rabbi	Muhammad Salman	Maros
5	Maulana Fathul Alim	Jumadi Larusu	Sorowako
6	Muh. Yusuf Arif	Sudirman	Luwu Timur
7	M. Kahlil Gibran	Ardeni Saputra Alimuddin	Makassar
8	Muh. Firdaus	Muzakkir Nursain	Makassar
9	Muhammad Andika Ihsan	Abdul Hamid Supu	Makassar
10	M. Alfareza P. A.	Audi Basri	Makassar
11	Ahmad Maulana Ilyas	H. Ilyas	Makassar
12	Rassya Fajri Pratama	Hasri, A.Md.	Nunukan
13	Rifqi Athailah Syah	Irwansyah, SH.	Nunukan
14	Muh. Rezky Ramadhan	Baharuddin	Makassar
15	Andi Muh. Aufa Nusrat	Andi Arwin	Makassar
16	Muh. Rheyyan Muwaffaq	Rustan Rahman	Sinjai
17	Muhammad Azzikra	Asmanjaya	Makassar
18	Muhammad Syahrullah Surahman	Surahman Suriyadi, ST., MM.	Makassar
19	Muhammad Adrian Hasbullah	Hasbullah Supu	Sidrap
20	Abdul Khaaliq Idris	Muh. Idris	Makassar
21	Rifaldi Tohis	Filton Tohis	Timika
22	Nidhal Afrian	H. Mihdar, S.Ag., MH.	Gowa
23	Riyadh Ahmad Fauzy	Yusrianto, S.K.M.	Palopo
24	Ahmad Fauzan Azzima Akbar	Abang Akbar	Makassar
25	Muh. Yusran	Sihabuddin	Jayapura
26	Kaisar Ramadhani	Syamsir	Bantaeng
27	Syarif Husein Al Habsyi	Ali Zainal Abidin Al Habsyi	Makassar
28	Muh. Fathan Safiyyul Ismail	Ismail, ST.	Manado
29	Andi Taufik Pawelloi Sawani	Aco Jamil Andi Muchtar	Polman
30	Muhammad Pasha Rasman Putra	Rasman Rais	Makassar
31	Muh. Aas Mutawally	H. Syamsuddin S.H.I., M.Pd.I.	Bone
32	Muh. Alvin Zulfiqra Yusuf	Muhammad Yusuf	Gowa

33	Muhammad Aqila Al-Fauzi	Khairul Ampri	Maros
34	Muh. Farham Farsyah	Saharuddin, S.K.M.	Jeneponto
35	Fuad Muhammad Safaruddin	Safaruddin H. Husain	Makassar
36	Muh. Fathul Mubarak	Jamaluddin, S.Ag.	Bone
37	Muh. Alif Zahynur Ahmad	H. Ahmad Hamid	Barru
38	Muhammad Fadhil Ridwan	Muh. Ridwan	Wamena
39	Saputra Ramadhani	Andi Adnan	Kolaka
40	M. Daffa Zulfi Athaillah	Zulkifli Halid, S.Farm.,	Utara
41	Muh. Naufal Fadlan Syam	M.Kes.	Makassar
42	Sulaiman	Syamsul	Pinrang
43	Muh. Ashri Arifin	H. Amir Jamil	Samarinda
44	Muhammad Akhtar Rafi Nuzuldin	Arifin Jafar	Toli-toli
45	Ghailan Raza Helmi	Nuzuldin Ngallo	Jeneponto
46	Ahmad Zaim Badzran Amjad	Helmi Saleh	Makassar
47	Nabil Abdil Rahman Al Hamdani	Drs. Saharuddin	Gowa
48	Muh. Restu Nugraha Jati	Amirullah	Jayapura
49	Husam Talal	Sujarnu	Makassar
50	Muhammad Rafi Akbar Adrisal	Talal Syuaib	Makassar
51	Aditya Anugrah	Muhammad Ridwan	Palopo
52	Diwan Farahat	H. Mustajab Ali	Makassar
53	Abi Dwi Hidayah	H. Alimuddin	Nabire
54	Abdul Hafid Zainal	Suedi Utomo	Makassar
55	Muh. Teguh Ghazi Alghifari	Zainal Abidin, SE.	Makassar
56	Muhammad Raihan Sahputra Ningrat	Mulyadi	Kolaka
57	Muh. Nur Chalid	Suryaningrat M, S.K.M., MH.	Jeneponto
59	Ahmad Kamil Hilmy	H. Kaharuddin, S.P., M.Si.	Pinrang
60	Muh. Uways Al-Qarni	Muhammad Kasman	Papua Barat
61	Nurmahdi Ahza	Abd. Rahman	Maros
62	Muhammad Yasir	Ramli, SH.	Nunukan
63	Fathir Qadry Al Jaelani	Rahimen	Tarakan
64	Muh. Multazam S. Harun	Abd. Kadir Jaelani	Makassar
65	Raihan Hasan	Djumrah	Makassar
66	Ibnu Akhyar Abdillah	Shafwan Harun	Enrekang
67	Ahmad Mahrus Al-Qatani	Hasan	Makassar
68	Muh. Akhyar Asmar	Syaiful Bahri AS.	Kolaka
69	Muhammad Nur Aras Muhaimin	Drs. H. Majenung Hamid	Utara
70	Muh. Fauzul Islam	As'ad, S.Pd.	Bantaeng
71	Taufiqurrahman Natsir	Abdul Rauf Aras	Makassar
		Muhaimin	Bantaeng
		Fatwa Sultan	Makassar
		Drs. H. Natsir Karim	

72	Safwan Ghifari Zufar	Mahmud Riyad	Kendari
73	Muhammad Harun Al-Rasyid	Eddy Prahmono	Makassar
74	Muh. Hassan Fauzan	Ahriadi	Bantaeng
75	Habiburrahman Al Faraby	Irwan Darfin	Bantaeng
76	Muhammad Ali Zulfikar	Abd. Haris N. Baginda, SE.	Makassar
77	Muh. Dzaky Wildani	Muh. Arif	Gowa
78	Muh. Faathir	Amirullah	Pangkep
79	Muhammad Yusuf Arafah	Drs. Arafah	Makassar
80	Achmad Nabil Murabbi	Adi Candra	Riau
81	Andi Muhammad Ilham Akhyar	Andi Samsu Alam	Makassar
82	Andi Muhammad Akbar Alamsyah A. P.	Andi Aminullah Alam	Makassar
83	Ahmad Nafis Al Ghifari	Thamrin	Gowa
84	Muhammad Ahsanul Khuluq	Syamsumardin	Palu
85	Muh. Fahrhun Nabiga	Agus Azan	Makassar

V. PENUTUP

Hasil implementasi pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar dinyatakan sangat baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada hasil pembelajaran *tahfiz* dengan melihat berbagai prestasi yang telah didapatkan selama ini. Selain itu juga melihat pada persyaratan untuk mengikuti wisuda santri telah dinyatakan layak oleh pembina *tahfiz* dengan mengikuti berbagai tingkatan jumlah hafalan. Peneliti mengumpulkan prestasi santri dari tahun 2012 sampai tahun 2021. Jumlah prestasi yang diraih dalam rentang waktu tersebut sebanyak 32 prestasi dari berbagai macam kategori yang telah diikuti. Sedangkan pada kategori wisuda santri mengikuti tingkatan hafalan 30 juz, 15 juz, 10 juz, dan 5 juz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Rabbi, Nawabuddin. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1992.
- Al-Beely Ahmad. *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*. Ampang: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990.
- Al-Dakhil Abdullah. *Iqra' Al-Quran Al-Karim*. Jeddah: Markaz al-Dirasat wa al-Ma'lumat al-Quraniyyah bi Ma'had al-Shatibiy, 2008.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.
- Al-Zurqani, Muhammad Abdul Azim. *Manahil Al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dār

- al-Ma'rifah, 1999.
- Anis Ibrahim & dkk. *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1392 H.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Cet. Ke-XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- As-Suyuthi, Jalaludin. *Studi Al-qur'an Komprehensif*. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- Hidayah Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". *Ta'allum* 4. no. 1 (2016): h. 79.
- Khalifah, Akram Abdul. *Jam'al-Qur'an Dirasah Tahliliyyah li Marwiyatih*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A. Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muhammad Husain, Sayyid. *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*. Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992.
- Rasyidin. *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2008.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syamsuddin, Phil Sahiron. *Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2010.
- Syihab Quraisy. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Syihab Quraisy. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Wadji Farid. "Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an. Studi atas Berbagai Metode Tahfiz". *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010).